

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut covid-19. Sejak pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia tentang covid-19 sebagai pandemi global pada awal Maret 2020, virus tersebut telah dikaitkan dengan penyakit serius, kematian, dan gangguan sosial di seluruh dunia (Khalili & Xyrichis, 2020). Virus ini sangat berbahaya dan menular sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk jaga jarak dan karantina untuk membatasi penyebaran virus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Ciotti et al., 2020). Wabah virus covid-19 memberikan dampak global yang sangat besar (de Jonge, Kloppenburg, & Hendriks, 2020). Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia yang berdampak pada berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan (Putra, 2020). Para pemangku kebijakan dibidang pendidikan harus cepat merancang respons dan konteks spesifik untuk solusi pembelajaran apa yang cocok di era pandemi (Reimers, Education, & Initiative, 2020)

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan (Campbell, Pollock, Briscoe, Carr-Harris, & Tutters, 2017). Pendidikan akan meningkatkan moral dan karakter yang baik bagi manusia itu sendiri (Revell & Arthur, 2007). Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Sejak munculnya virus-19, dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring (Ellis, Steadman, & Mao, 2020). Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan guna mencegah penularan corona virus 2019 (O'Brien et al., 2020)

Pembelajaran daring saat ini memang menjadi solusi dalam masa pandemic covid-19, tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan, banyak kendala bagi guru, orang tua, dan siswa selama pembelajaran jarak jauh (Kemdikbud, 2020). Berbagai kesulitan dialami, termasuk lemahnya infrastruktur pengajaran online, kurangnya pengalaman guru (termasuk hasil belajar yang tidak merata yang disebabkan oleh pengalaman guru yang beragam), kesenjangan informasi, dan kompleksnya lingkungan di rumah (Yang, 2020). Hambatan lain dalam pembelajaran online yaitu akses internet yang tidak semuanya memadai apalagi di daerah-daerah terpencil kemudian tidak sedikit siswa bahkan gurunya sendiri bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik (Filiz & Konukman, 2020). Oleh karena itu, guru hendaknya bertujuan untuk melakukan evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kelangsungan pembelajaran yang mencakup kapasitas individu seluruh siswa. Pandemi saat ini telah secara dramatis meningkatkan permintaan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi, serta kebutuhan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif dan efisien (Ng et al., 2021). Guru saat ini harus menguasai teknologi masa kini dan harus bisa berkreasi dan berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik (Hasan & Ahmad, 2019).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Dewi, 2020). Dalam situasi pasca-pandemi, penggunaan eLearning dan pendidikan virtual dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan (Rashid & Yadav, 2020). Pembelajaran berbasis video sebagai alat pengajaran utama dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19 (Lee & Chang, 2020). Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Daniel, 2020).

Bagaimanapun kesulitannya, pembelajaran harus tetap berlangsung demi terciptanya generasi yang unggul. Dalam hal ini pemerintah ikut bertanggung jawab dan berperan penting dalam mengeluarkan kebijakan untuk keberlangsungan pembelajaran (O'Brien et al., 2020). Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk saat ini adalah proses belajar dari rumah (Kemendikbud, 2020). Hal ini sebagaimana surat edaran dari sekretaris jenderal kemendikbud no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (COVID 19)*. Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah tersebut bertujuan untuk : memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua/wali.

Kebijakan pendidikan mencakup semua aspek, termasuk struktur tata kelola, pengajaran, manajemen guru dan manajemen siswa (Xue, Li, Li, & Shang, 2020). Pembuat kebijakan harus bisa membuat program khusus untuk pembelajaran di sekolah, seperti memberi fasilitas yang memadai dan juga menyiaipkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif demi keberlangsungan pembelajaran yang layak di masa pandemi ini (Xue et al., 2020). Dengan demikian akan memotivasi dan menambah semangat dalam meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online (Herlina & Suherman, 2020). Pendidikan jasmani merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan (Varea & González-Calvo, 2020).

Pendidikan jasmani merupakan ruang sosial dimana siswa yang mengikutinya dapat bersemangat dan bersenang ria, sehingga siswa akan mudah untuk cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya. pendidikan jasmani sering dibenarkan dalam kurikulum sebagai pembelajaran akademis yang sangat bermanfaat setara dengan mata pelajaran lain yang sudah ada (Pill & Stolz, 2017). Meskipun penjas menawarkan kepada anak untuk senang, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan”, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik (Varea, González-Calvo, & García-Monge, 2020). Seperti yang dikemukakan Mahendra, A. (2015, hlm. 38) “Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Herlina & Suherman, 2020). Program online yang disiapkan oleh guru pendidikan jasmani harus mencerminkan pendekatan berorientasi nilai yang mencakup perilaku seperti sosialisasi, interaksi / komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kerja sama. Selain itu, tidak semua siswa di kelas memiliki tingkat kemampuan yang sama. Guru harus mengembangkan program online yang akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar mereka pada tingkat mereka sendiri (Filiz & Konukman, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri potensi pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19, khususnya di sekolah dengan keterbatasan akses internet, keterbatasan kemampuan penggunaan internet oleh guru dan siswa serta keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Realisasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Pertama, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan

peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah. Harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki kapital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Karena pendidikan sangat penting untuk suatu negara maka dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh dan kebijakan lain untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia terus berjalan (Kemdikbud, 2020). Program jasmani dan olahraga, dapat berfungsi sebagai kendaraan unik untuk memperoleh hasil perkembangan positif. (Turnnidge, Côté, & Hancock, 2014). Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk menganalisis kebijakan pada pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi?
- 2) Bagaimana dampak dari kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah terhadap guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi?
- 3) Bagaimana dampak dari kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi.

- 2) Untuk mengetahui dampak terhadap guru dari kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi.
- 3) Untuk mengetahui dampak terhadap siswa dari kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi.

1.4. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi beserta dampaknya terhadap dunia pendidikan. kemudian penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang manajemen pengelolaan dan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru pendidikan jasmani, siswa, orang tua dan pemangku kebijakan. Adapun paparan setiap uraiannya sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi serta bagaimana dampaknya terhadap dunia pendidikan. kemudian peneliti memperoleh informasi mengenai manajemen pengelolaan dan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi
- 2) Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam kondisi apapun kemudian memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi sebagai salah satu media untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran
- 4) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa pentingnya peran orangtua dalam perkembangan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran

- 5) Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi edukasi bagi pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan pelaksanaan pembelajaran pendidikan di masa pandemi serta penelitian ini diharapkan menjadikan rekomendasi mengenai manajemen pengelolaan dan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak salah tafsir dan untuk memudahkan memahami penelitian yang penulis lakukan, maka pada bagian ini penulis uraikan mengenai batasan masalah yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi hal - hal yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut : Penelitian ini difokuskan kepada kebijakan yang di ambil oleh dinas pendidikan provinsi jawa barat dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19. Responden dalam penelitian ini adalah guru penjas dan siswa yang ada di daerah Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan tesis ini, peneliti mengacu pada sistematika penulisan Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan yang dibuat dilakukan karena dapat membantu untuk memudahkan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan bab yang akan dituliskan dalam penelitian.

Pada BAB I membahas tentang bagaimana pembelajaran dan pengelolaan dalam melaksanakan pembelajaran penjas dimasa pandemi covid-19. Kemudian kebijakan apa saja yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai solusi agar pembelajaran masih dapat dilaksanakan dengan baik dimasa pandemi covid-19.

BAB II memuat kajian pustaka. Kajian pustaka membahas tentang paparan teori-teori yang didalamnya berhubungan dengan latar belakang penelitian dan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini membahas tentang teori-teori tentang pandemi covid-19, teori tentang kebijakan, teori tentang pembelajaran pendidikan jasmani, kemudian menyusun kerangka berfikir.

Pada BAB III memuat metode penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan informasi dan menganalisis data melalui dokumen-dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan tentang pembelajaran pada masa pandemi covid-19, kemudian dengan melakukan wawancara untuk memperkuat informasi yang didapat. Untuk mendapatkan data, maka peneliti sebagai human instrumen dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga pedoman studi dokumentasi yang dibuat secara terstruktur dan mendalam untuk mengungkap bagaimana kebijakan pendidikan yang dikeluarkan dimasa pandemi.

BAB IV membahas hasil temuan dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 dengan menganalisis dokumen yang dikeluarkan oleh pemangku kebijakan dan wawancara dengan dinas pendidikan, guru PJOK, dan siswa.

BAB V berisi kesimpulan dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan sudah tepat seperti pembelajaran dari rumah sebagai opsi dimasa pandemi seperti ini, meskipun mengalami kendala dan tidak semaksimal belajar tatap muka tetapi belajar dari rumah dapat membantu agar terjaganya keselamatan dan kesehatan para pelaku pembelajaran.